

Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul “Banun” Karya Damhuri Muhammad

Rizki Putri Yunisa Khairani ¹⁾; Tiara Putri ²⁾; Edi Syahputra ³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ putrizki352@gmail.com; ²⁾ tiaraputri2409@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2022]

Revised [2 Juni 2022]

Accepted [25 Juni 2022]

KEYWORDS

Analysis, Language Style, Short Story

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengetahui gaya Bahasa dalam cerpen karya Damhuri Muhammad yang berjudul “Banun”. Metode yang digunakan peneliti Metode Dekskriptif Kualitatif. Penelitian ini berfungsi untuk menganalisis gaya Bahasa yang terdapat dalam sebuah cerpen yang berjudul “Banun”, Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan dengan studi dokumen teks dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca tulis. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga gaya bahasa didalam cerpen “Banun” Karya Damhuri Muhammad yaitu pertama gaya bahasa Perbandingan yang didalamnya terdapat majas metafora dan majas personifikasi. kedua gaya bahasa pertentangan yang didalamnya terdapat majas hiperbola, majas klimaks, majas ironi, dan majas sarkasme. ketiga gaya bahasa pertautan yang didalamnya terdapat majas asidenton dan majas antonomasia.

ABSTRACT

This study aims to discuss and determine the style of language in the short story by Damhuri Muhammad entitled “Banun”. The method used by the researcher is Qualitative Descriptive Method. This study serves to analyze the style of language contained in a short story entitled “Banun”, This type of research belongs to the type of library research with the study of text documents and data collection techniques using reading and writing techniques. Based on the results of data analysis found by researchers, it can be concluded that there are three style of language in the short story “Banun” by Damhuri Muhammad. Namely the first comparative language style in which there are metaphors and personifications. second language are contradictory in which there are hyperbole, climax, irony, and sarcasm. the third linking language styles in which there are asidenton and antonomisia figures of speech.

PENDAHULUAN

Menurut Novelia (2018), suatu tulisan yang diciptakan dari daya pikir, pengetahuan serta khayalan seseorang disebut dengan karya sastra. Kita tak hanya menikmati karya sastra sebagai suatu keindahan tulisan saja namun karya sastra juga memiliki makna kehidupan yang dapat kita ambil. Pantun, puisi, novel, dongeng, roman, legenda dan cerpen merupakan macam dari karya sastra. Cerpen adalah suatu tulisan pendek dengan jumlah kata tidak lebih dari sepuluh ribu kata, hal ini yang membedakan cerpen dengan novel. Cerpen memiliki unsur intrinsik, yakni suatu unsur yang ada didalam cerpen tersebut, seperti tema, amanat, setting atau latar, alur, sudut pandang dan gaya Bahasa. Kemudian unsur yang berada diluar suatu cerpen, seperti keterangan suatu masyarakat atau sang penulis. (Tarigan, 2013: 5).

Dalam buku pintar sastra Indonesia, Sumardjo (2001: 12), mengungkapkan kemahiran seseorang untuk menciptakan suatu tulisan yang ringkas dan hanya terfokus pada satu elemen saja disebut dengan cerpen. Jadi cerpen ialah suatu cerita yang hanya menitik pada suatu karakter atau bagian tanpa melebar kepada hal yang tidak penting. Menurut Tarigan (2008: 18), selain aturan dalam jumlah kata, cerpen juga memiliki aturan waktu yakni hanya dibaca kisaran sepuluh sampai tigapuluh menit juga memiliki alur cerita yang cepat.

Dari banyak unsur yang dimiliki oleh karya sastra, Bahasa adalah salah satu unsur yang penting (Nurgiyantoro, 2010:272). Kita memerlukan suatu kajian stilistika dalam menganalisis suatu Bahasa yang ada pada karya sastra. Menurut Endraswara (2011: 72-73), suatu ilmu yang meneliti gaya Bahasa disebut dengan stilistika atau dalam bahasa inggris disebut dengan stylistic. Secara istilah merupakan suatu bidang yang berfungsi untuk menelaah bahasa dalam suatu karya sastra. Ada dua cara dalam menganalisis stilistika, yakni dengan membedah linguistik dan menjelaskan karakteristik yang sesuai dengan maksud karya sastra tersebut dan memahami karakteristik yang khas dan membedakan sistem bahasa yang ada pada karya sastra tersebut (Wellek, 1989: 226).

LANDASAN TEORI

Jacob Sumarjo mengutarakan cerpen adalah kecakapan dalam menciptakan suatu tulisan yang ringkas dan hanya terfokus pada satu elemen atau karakter saja (Wicaksono, 2014: 55). Menurut Wicaksono, cerpen ialah prosa pendek berasal dari khayalan seseorang dan hanya terfokus pada satu permasalahan serta peristiwa inti. Sedangkan Heru dan Stardi (2012: 59) mengatakan bahwa cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Didalam cerpen peristiwa atau kejadian dijelaskan menggunakan kata kata sebagai perasaan imajinasi pengarang terhadap suatu peristiwa yang dibayangkannya.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan yang memperkenalkan kita serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Didalam buku Tarigan (2013: 5) menyebutkan secara singkat bahwa gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Menurut Slametmuljana dan Simorangkir Simanjuntak, suatu kata yang secara sengaja maupun tidak yang dibuat berdasarkan isi hati sang penulis dan berdampak bagi orang yang membacanya disebut dengan gaya bahasa. Gorys Keraf juga memberi pendapat yang sama, yakni gaya Bahasa ialah salah satu bentuk penyampaian pikiran serta kepribadian sang penulis ke dalam sebuah bahasa (Pradopo, 2005: 3-4). Gaya Bahasa merupakan kumpulan kata dalam tulisan yang berguna untuk mengajak dan meyakinkan pembaca (Tarigan, 2009: 4). Dalam buku Henry Tarigan disebut ada empat macam jenis gaya bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaya bahasa perbandingan yang terdiri atas perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasmе, perifrasis, antipisasi atau prolepsis, dan kpreksio atau epanortosis.
- 2) Gaya bahasa pertentangan, didalam gaya bahasa ini terdapat kurang lebih sekitar dua puluh jenis gaya bahasa, yaitu; hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma, silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, anabasis, antiklimaks, dekrementum, katabasis, bator, apostrof, anastrof, inversi, apofasis atau preterisio, hiperbaton atau histeron proteron, hipalase, sinisme dan sarkasme.
- 3) Gaya bahasa pertautan, terdapat tiga belas jenis gaya bahasa, yang terdiri atas metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton.
- 4) Gaya bahasa perulangan, terdiri atas dua belas jenis gaya bahasa, yaitu; aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplek, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Kata 'metode' dan 'metodologi' berasal dari kata Yunani 'methodologia' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isi tertentu. Metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Conny R. 2010: 1-3). Menurut bodgan dan Taylor (Moleong, 2014: 4) Metode kualitatif merupakan Proses perolahan data deskriptif secara tertulis atau lisan yang diperoleh dari sifat atau perilaku seseorang serta orang yang diselidiki itu sendiri. Pengarahan terhadap latar serta pribadi secara utuh lebih diutamakan dalam pendekatan ini. Jadi tidak adanya pemisahan atau memencilkan suatu pribadi atau kelompok ke dalam variabel satu hipotesis.

Arikunto (2010: 3) menyampaikan bahwa penyelidikan keadaan atau kondisi suatu peristiwa dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian disebut dengan penelitian deskriptif. Dimana laporan penelitian tersebut merupakan hasil dari pengabdian sang peneliti secara sederhana terhadap apa yang terjadi pada diri objek serta tempat yang diselidiki. Objek penelitian ini adalah cerpen yang berjudul "Banun" karya Damhuri Muhammad. Karena peneliti memiliki maksud untuk menjelaskan secara jelas mengenai fungsi dan kaitannya dengan karya sastra, maka penulis menggunakan pendekatan struktural (Nurgiyanto, 1995: 37). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen Banun karya Damhuri Muhammad. teknik analisis data merupakan suatu metode untuk menggabungkan data menjadi suatu kesatuan. teknik yang dilakukan dalam menggarap data adalah sebagai berikut, pertama, penulis membaca cerpen Banun karya Damhuri Muhammad. kedua, menandai bagian cerpen yang memiliki kaitan dengan gaya bahasa. ketiga, mengelompokkan data yang terdapat pada cerpen dengan gaya bahasa yang sesuai. keempat, melangsungkan dikusi dengan teman satu kelompok untuk menguji data

yang didapatkan pada cerpen yang dianalisis. kelima, membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini, peneliti akan menelaah gaya bahasa apa saja yang terdapat didalam cerpen "Banun" karya Damhuri Muhammad yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. rekap penggunaan gaya bahasa pada cerpen "Banun"

No	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Perbandingan	2
2	Pertentangan	4
3	Pertautan	2
4	Perulangan	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Gaya bahasa perbandingan adalah majas yang menjelaskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain.
- 2) Gaya bahasa pertentangan adalah majas yang menjelaskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal satu dengan hal yang lainnya.
- 3) Gaya bahasa pertautan adalah majas yang menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan lainnyaa yang memiliki sifat yang sama atau mirip.
- 4) Gaya bahasa perulangan adalah majas yang menjelaskan suatu keadaan dengan cara mengulang ngulang kata, frase, atau suatu dan maksud.

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen Banun karya Damhuri Muhammad sebagai berikut.

Hiperbola: Tarigan (2013: 55) mengungkapkan hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. gaya bahasa hiperbola yang ada pada cerpen banun terdapat tiga kalimat. berikut merupakan hasil analisis cerpen.

- a) Analisis 1: Ditemukan dalam cerpen "Banun" pada kalimat. "Sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar".
- b) Analisis 2: "Belum ada yang sanggup menumbangkan rekor kekikiran Banun".
- c) Analisis 3: "Hampir separuh dari lahan sawah".
- d) Analisis 4: "tapi juga bisa mempertautkan kembali lutut kuda yang retak".

Klimaks: Tarigan (2013:79) Klimaks adalah jenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks yang ada pada cerpen "Banun" terdapat tiga kalimat. berikut ini merupakan analisis cerpen.

- a) Analisis 1: "Namun, lantaran sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar".
- b) Analisis 2: "Perempuan itu menanak nasi dengan cara menyorongkan seikat daun kelapa kering ke dalam tungku, dan setelah api menyala, lekas disorongkannya pula beberapa keping kayu bakar yang selalu tersedia di bawah lumbungnya".
- c) Analisis 3: "Maka, selepas kesibukannya menanam, menyiangi, dan menuai padi di sawah milik sendiri, dengan segenap tenaga yang tersisa."

Asidenton: Dalam buku Tarigan(2013:136) mengatakan bahwa asidenton adalah semacam gaya bahasa yang berupa acuan padat dan mampat di mana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Gaya bahasa asidenton yang ada pada cerpen "Banun" terdapat dua kalimat. berikut ini merupakan analisis cerpen.

- a) Analisis 1: "Sebutlah misalnya, sayur-mayur, cabai, bawang, seledri, kunyit, lengkuas, jahe".
- b) Analisis 2: "Banun menghijaukan pekarangan dengan bermacam-ragam sayuran, cabai, seledri, bawang, lengkuas, jahe, kunyit, gadamunggu, jeruk nipis."

Metafora: Dalam buku Tarigan (2013: 15) menyebutkan metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Gaya bahasa metafora yang ada pada cerpen "Banun" terdapat tiga kalimat. Berikut ini merupakan analisis cerpen.

- a) Analisis 1: "Banun dukun beranak yang keahliannya lebih dipercayai ketimbang bidan desa yang belum apa-apa sudah angkat tangan".
- b) Analisis 2: "Perempuan yang ringkih yang punggungnya telah melengkung serupa serabut kelapa itulah jawabannya"
- c) Analisis 3: "Perangai lintah darat itu sudah merajalela"

Ironi: Dalam buku Tarigan (2013; 61) mengatakan bahwa majas ironi adalah majas yang menyatakan sesuatu yang berbalik atau tidak sesuai dengan kenyataannya dan memiliki makna sarkas. Gaya bahasa ironi yang ada pada cerpen "Banun" terdapat satu kalimat. Berikut ini merupakan analisis cerpen.

Analisis 1: "Hasil sawah yang tak seberapa itu hendak dibawa mati, Mak?"

Personifikasi: Personifikasi adalah majas yang membuat suatu objek mati menjadi memiliki perilaku seperti makhluk hidup. (Tarigan, 2013; 17). Gaya bahasa personifikasi yang ada pada cerpen "Banun" terdapat satu kalimat. Berikut ini merupakan analisis cerpen.

Analisis 1: "bahkan sebelum sawah digarap, akan mematok harga jual padi seenak perutnya"

Antonimasia: Antonimasia merupakan gaya bahasa yang pengubahan nama diri dengan gelar atau kepemilikan yang dimilikinya. (Tarigan, 2013; 129). Gaya bahasa antonimasia yang ada pada cerpen "Banun" terdapat satu kalimat. Berikut ini merupakan analisis cerpen.

Analisis 1: "Tapi seandainya kami berjodoh, Mak tak akan dinamai Banun Kikir!"

Sarkasme: Sarkasme merupakan gaya bahasa yang mengandung sindiran pedas dan menyakiti hati (Tarigan, 2013: 92). Gaya bahasa sarkasme yang ada pada cerpen "Banun" terdapat satu kalimat. Berikut ini merupakan analisis cerpen.

Analisis 1: "Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap jenis gaya bahasa yang ada dalam cerpen Banun karya Damhuri Muhammad, terdapat tiga gaya bahasa didalam cerpen tersebut. 1) Gaya bahasa perbandingan yang didalamnya terdapat: Majas Metafora dan Majas personifikasi. 2) Gaya bahasa pertentangan yang didalamnya terdapat: Majas Hiperbola, Majas Klimaks, Majas Ironi, dan Majas Sarkasme. 3) Gaya bahasa Pertautan yang didalamnya terdapat: Majas Asidenton dan Majas Antonimasia. Jumlah keseluruhan sebanyak delapan majas yang digunakan pada cerpen banun karya Damhuri Muhammad.

Saran

Penelitian ini membahas mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen karya Damhuri Muhammad yang berjudul "Banun". Agar lebih optimal peneliti yang lain dapat menganalisis unsur yang lain yang terdapat dalam cerpen selain gaya bahasa. Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak sekali kesalahan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat memperbaikinya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny R. Semiawan. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Henry Guntur Tarigan. (2009). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf Gorys. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan (2010). *Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2005) "Kajian Stilistika" (Bahan Perkuliahan).
- Sumardjo, J. (2001). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas Huda.
- Wicaksono, Andri (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ghandawaca.